

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku ataupun opini maupun pendapat sebuah populasi yang diwakilkan oleh sampel. Selain itu, penelitian kuantitatif ini bersifat deduktif yang menurut Creswell (2013) penelitian kuantitatif deduktif merupakan penelitian tetap yang sudah menetapkan tujuan diawal proposal penelitian, penelitian ini mencoba untuk menguji teori yang sudah ditetapkan kepada variabel yang ada.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan penyajian data deskriptif tentang populasi yang diteliti serta tidak mencoba untuk membangun hubungan sebab akibat antara variabel. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa, kejadian atau untuk memberikan deskripsi faktual dan akurat dari populasi yang diteliti, seperti memberikan deskripsi tentang berapa kali sesuatu terjadi dan membantu dalam menentukan statistik deskriptif tentang suatu populasi, yaitu, jumlah rata-rata kejadian atau frekuensi kejadian yang diukur sebagaimana adanya. (Singh, 2007)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hasil interpretasi pada destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara.

## B. Objek Penelitian

### 1. Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Berbagai jenis daya tarik wisata ditawarkan di destinasi ini seperti event, kesenian dan kebudayaan, daya tarik wisata buatan, objek wisata alam, agrowisata dan lain sebagainya. destinasi wisata Toraja mengarahkan pendatang untuk mengenal “Budaya Kematian” suku Toraja di kawasan pekuburan kuno serta upacara pemakaman “*Rambu Solo*” yang bersumber dari kepercayaan Aluk Todolo. Upacara pemakaman ini merupakan adat istiadat turun temurun dan telah menarik minat wisatawan sejak dahulu kala. Terdapat 3 destinasi *dark tourism* favorit antara lain Kuburan Batu Londa, Desa Wisata Pekuburan Kuno Ke'te Kesu', Batu Megalitikum Bori, serta Upacara Pemakaman Rambu Solo'. Desa wisata Ke'te' Kesu telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya dan merupakan kompleks pekuburan kuno yang merupakan sisa kebudayaan megalitik yang paling lengkap di Toraja Utara (Tangdilintin, 1980). Selain itu terdapat pula kuburan batu Londa. Londa merupakan kuburan masa lampau di Toraja Utara untuk kalangan bangsawan. Dulunya gua ini adalah benteng pertahanan dengan nama Benteng Tarangenge yang digunakan untuk mengantisipasi serangan Kerajaan Bone. Terdapat dua gua di sebelah kanan dan kiri. Masing-masing gua adalah tempat disimpannya peti mati kalangan bangsawan Toraja (Tangdilintin, 1980). Yang terakhir

merupakan Batu Megalitikum Bori Kalimbuang. Terdapat menhir yang didirikan untuk menghormati leluhur mereka yang meninggal, membangun menhir pun harus disertai upacara adat yang sakral. Kawasan Bori Kalimbuang dibagi menjadi beberapa area berdasarkan fungsinya, Salah satunya yakni tempat upacara penguburan adat *Rambu Solo'* (Tangdilintin, 1980).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari objek yang menjadi masalah dalam penelitian sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang pernah mengunjungi destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara, dimana untuk jenis populasi dalam penelitian ini adalah *infinite population* karena walaupun sudah ada data mengenai persentase jumlah wisatawan yang datang ke destinasi *dark tourism* Kabupaten Toraja Utara namun belum adanya data mengenai jumlah keseluruhan wisatawan yang mengunjungi destinasi *dark tourism* Kabupaten Toraja Utara.

#### 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai objek yang menjadi parameter atau karakteristik yang mewakili populasi dari seluruh populasi. (Singh, 2007). dimana teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilty sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Dimana teknik

*non-probability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak melibatkan pemilihan secara acak, sedangkan untuk *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010) atau dengan kata lain adalah metode penarikan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu (Silalahi, 2015). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah responden sudah pernah mengunjungi destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara dengan dihitung menggunakan formula Lemeshow. Berikut adalah perhitungan penentuan jumlah sampel :

$$n = \frac{z_{\alpha}^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Dari rumus diatas dapat dilihat jumlah sampel yang akan diambil

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

yaitu:  $n = 96,04$  sampel

Berdasarkan perhitungan formula Lemeshow di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $n$  atau jumlah sampel yang diambil adalah 96 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara untuk meminimalisir jumlah data yang tidak valid.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Penyebaran Kuesioner**

Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawab sebagaimana adanya. (Sugiyono, 2017)

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui media *google form* dengan menyebarkannya melalui media sosial seperti Instagram, Twitter serta review tentang destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara melalui platform *tripadvisor*. Selain itu,

peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui grup pada aplikasi *WhatsApp* dan *Line*. Kuesioner disebarakan sejak bulan Januari sampai bulan Juli 2021.

Jumlah wisatawan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini minimal adalah 100 orang wisatawan yang pernah mengunjungi destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara dengan pertanyaan yang mengacu pada tanggapan wisatawan tentang interpretasi di destinasi *dark tourism* dengan pilihan jawaban dari sangat tidak setuju – sangat setuju.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari teori beserta konsep dasar dengan cara menelaah berbagai sumber keilmuan seperti jurnal, buku dan laporan serta penelitian terdahulu yang memiliki hubungan korelasi atas masalah yang saat ini diteliti (Nazir, 2013) .

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik untuk mencari data sekunder dengan artian sumber-sumber keilmuan ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan membandingkan teori dengan keadaan aktual di lapangan. Adapun sumber-sumber data sekunder yang peneliti dapatkan berasal dari internet, buku, laporan, penelitian terdahulu serta jurnal kepariwisataan dan perjalanan yang memiliki kaitan dengan interpretasi dalam *dark tourism*.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

### **a. Kuesioner**

Kuesioner atau angket ialah suatu mekanisme pengumpulan data yang berisi satu set pertanyaan yang diformulasikan agar dapat dijawab oleh responden. (Silalahi, 2010).

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat secara tertutup dan juga terbuka, dimana untuk pertanyaan tertutup wisatawan akan memilih jawaban dengan menggunakan skala likert dengan pilihan opsi 1-4. Pertanyaan konfirmasi juga diajukan kepada beberapa responden dengan tujuan mengetahui alasan responden dalam memilih opsi sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

## **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Validitas**

Validitas dapat disebut juga kesahihan, yaitu sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen, dalam hal ini adalah item dan kategori respon yang diberikan kepada satu variabel khusus mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu, kelompok, situasi dan variabel yang dikemukakan untuk ukuran. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik masalah yang diteliti secara tepat. (Silalahi, 2010)

Apabila alat ukur data tersebut telah memiliki validitas konstruk, dapat diartikan bahwa semua item (pernyataan) yang ada di dalam alat ukur data itu mengukur variabel yang akan diukur. Pernyataan-pernyataan dalam alat ukur data tersebut diberikan kepada kelompok responden sebagai sasaran uji coba, dimana untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit ialah 20 orang (Notoatmodjo, 2010)

Alat ukur data penelitian ini di uji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi Pearson dengan perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyak data

X = Nilai Skor dari seluruh Item Instrumen

Y = Total Skor dari seluruh Item Instrumen

Uji validitas alat ukur data dilakukan kepada 30 orang sampel, dengan taraf signifikasinya sebesar 5% (0,05). Maka dari itu dilihat pada r tabel, nilai r sebesar 0,361 yang artinya jika data memiliki r hitung sama atau lebih besar dari r tabel maka data itu dinyatakan valid.

Pada pengujian validitas alat ukur data mengenai peran interpretasi pada destinasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

**TABEL 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

<b>No. Pertanyaan</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Q9	0,492	0,361	VALID
Q10	0,413	0,361	VALID
Q11	0,598	0,361	VALID
Q12	0,419	0,361	VALID
Q13	0,69	0,361	VALID
Q14	0,531	0,361	VALID
Q15	0,695	0,361	VALID
Q16	0,399	0,361	VALID
Q17	0,573	0,361	VALID
Q18	0,457	0,361	VALID
Q19	0,548	0,361	VALID
Q20	0,509	0,361	VALID
Q21	0,478	0,361	VALID
Q22	0,54	0,361	VALID
Q23	0,376	0,361	VALID
Q24	0,591	0,361	VALID
Q25	0,576	0,361	VALID
Q26	0,557	0,361	VALID
Q27	0,531	0,361	VALID
Q28	0,641	0,361	VALID
Q29	0,495	0,361	VALID
Q30	0,381	0,361	VALID
Q31	0,413	0,361	VALID
Q32	0,495	0,361	VALID
Q33	0,408	0,361	VALID
Q34	0,431	0,361	VALID

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa 26 indikator dalam alat kumpul data atau kuesioner tersebut dinyatakan valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur atau keandalan suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atau hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan responden yang sama maka tidak akan ada perubahan (Silalahi, 2010).

Pengukuran reliabilitas alat ukur data untuk menguji indikator-indikator dalam penelitian motivasi wisatawan milenial ini menggunakan metode  $\alpha$ -Cronbach yang dijabarkan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien tes reliabilitas

n = Banyak butiran item yang dikeluarkan kedalam tes

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Total varian

Koefisien tabel reliabilitas mendapatkan nilai 0,361 yang artinya jika koefisien reliabilitas hitung lebih tinggi dari koefisien reliabilitas tabel maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur data bersifat reliabel.

Guna mempermudah uji reliabilitas alat ukur data, maka peneliti menggunakan SPSS dalam melakukan pengujian reliabilitas dengan hasil pengukuran:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

<b>Cornbach's Alpha</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Jumlah Item (N)</b>
0,882	0,361	26
Keterangan		Reliabel

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 2021

Terlihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas adalah 0,882. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner atau alat kumpul data yang digunakan bersifat reliabel.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dimana operasionalisasi variabel pada penelitian ini diperlukan untuk menentukan konsep, jenis serta indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini sehingga terlihat penelitian ini sesuai dengan judul penelitian.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti, yakni hasil interpretasi *dark tourism* di Kabupaten Toraja Utara. Teori hasil interpretasi yang digunakan adalah dari Weiler dan Ham (2010), variabel hasil interpretasi dijelaskan memiliki tiga sub variabel yang diantaranya adalah *Cognitive Interpretation Outcomes*, *Affective Interpretation Outcomes*, dan *Behavioral Interpretation Outcomes*.

Komponen *Cognitive Interpretation Outcomes* diambil dari Huang (2014) yang terdiri dari dua indikator yaitu *Elaboration* dan *Relevancy*. Adapun komponen *Affective Interpretation Outcomes* menurut Huang (2014) terdiri atas tiga indikator yaitu *Empathy*, *Positive Attitude*, dan *Satisfaction*. Sedangkan *Behavioral Interpretation Outcomes* menurut Huang (2014) terdiri atas dua indikator yaitu *Behavioral Loyalty Intention* dan *Word-of-mouth (WOM) Intention*.

Variabel hasil interpretasi *dark tourism* diukur dengan skala likert yang memiliki lima pilihan dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), S (Setuju) sampai dengan Sangat Setuju (SS) yang diberi label skor dari

angka 1 sampai dengan 5. Dimana apabila responden memilih jawaban yang lebih positif atau mendukung terhadap item-item pertanyaan, maka hasil interpretasi pada destinasi *dark tourism* di Kab. Toraja Utara tergolong efektif.

Operasionalisasi variabel interpretasi *dark tourism* dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk Matriks Operasional Variabel (MOV) yang lebih mendetail seperti yang dijelaskan di bawah ini:

**TABEL 5**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL**

VARIABEL	SUB-VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	CODING
<b>Interpretation Outcomes (Weiler &amp; Ham, 2010)</b>	Cognitive Interpretation Outcomes	Elaboration	Response	Q9
				Q10
				Q11
		Relevancy	Meaning	Q12
				Q13
				Q14
	Culture	Q15		
		Q16		
	Affective Interpretation Outcomes	Empathy	Sympathy	Q17
				Q18
			Reaction	Q19
				Q20
		Positive Attitude	Preservation of Cultural Heritage	Q21
			Assumption	Q22
		Satisfaction	Information	Q23
				Q24
			Destination	Q25
				Q26
	Behavioral Interpretation Outcomes	Behavioral Loyalty Intention	Length of Stay	Q27
			Q28	
			Revisit Intention	Q29
			Q30	
		Word-of-mouth (WOM) Intention	Persuasion	Q31
			Q32	
Worth of Money			Q33	
Q34				

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk meringkas data dalam suatu angka, tabel, atau grafik, sehingga dapat memberikan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan spesifik. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Lebih lanjut Somantri (2006) berpendapat bahwa statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik deskriptif karena akan meringkas dan menyajikan data yang didapatkan dari wisatawan *dark tourism* mengenai penilaian mereka terhadap interpretasi pada destinasi *dark tourism*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk menganalisis interpretasi dalam *dark tourism*, penulis terlebih dahulu melakukan penghitungan kuesioner, dimana tiap jenis komponen dari hasil interpretasi memiliki nilai yang berbeda-beda yang dihitung menggunakan teknik penghitungan data skala likert. Skala likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Pilihan terhadap masing-

masing jawaban untuk tanggapan responden atas variabel komponen hasil interpretasi *dark tourism* diberi skor sesuai dengan tabel 4

**TABEL 6**  
**KATEGORI SKALA LIKERT**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>NILAI</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral / Cukup (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Kuncoro (2003), dalam Baiquni et al (2018)

Kategori di atas menunjukkan nilai 1 sebagai skor yang paling rendah berangsur-angsur semakin tinggi hingga skor 5 menunjukkan nilai tertinggi. Namun pada penelitian ini hanya digunakan 4 titik respon. Garland (1991) dalam Budiaji (2013) menyatakan bahwa jumlah titik respon genap (jumlah titik 4) lebih disarankan daripada jumlah titik respon ganjil (jumlah titik 5) karena bias sosial dapat dikurangi. Bias sosial yang dimaksud adalah keinginan untuk menyenangkan interviewer dan mempersingkat waktu pengisian data. Responden akan cenderung menjawab dengan memilih netral.

### G. Jadwal Penelitian

**TABEL 7**  
**JADWAL PENELITIAN**

NO.	KEGIATAN	2020				2021						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan TOR & Usulan Proposal											
2.	Pembuatan Usulan Proposal											
3.	Seminar Usulan Proposal											
4.	Revisi Usulan Proposal											
5.	Pengumpulan Data											
6.	Penyusunan Skripsi											
7.	Pengumpulan Skripsi											
8.	Sidang Akhir Skripsi											

Sumber: Olahan Peneliti, 2021